

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesenian adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk mempengaruhi pikiran audiensnya. Seni melibatkan susunan representasi-representasi yang akhirnya mempengaruhi pandangan orang, termasuk sang seniman, melihat dunia. Ini mencerminkan kebiasaan manusia untuk saling mengendalikan perhatian satu sama lain, dimana pada prosesnya terdapat kecenderungan untuk mengatur dan membangun pengalaman orang lain. (Turner, 2006:4). Maka seni didesain atau direncanakan terlebih dahulu dan pada akhirnya akan mempengaruhi pemikiran maupun pengalaman yang didapatkan audiensnya.

Karya sastra atau seni bahasa termasuk kebudayaan manusia tertua di dunia. Karya sastra sendiri merupakan proyeksi kreatif dari ide, pikiran, perasaan, dan pandangan manusia mengenai dunia dan kehidupan dalam bentuk lisan maupun tulisan yang dirangkai dengan bahasa yang indah (Nurgiantoro 2007:57).

Lirik merupakan salah satu bentuk dari karya sastra. Lirik berisi curahan penulisnya dan dapat berupa ide maupun gagasan yang ditujukan kepada pendengarnya (Rendi et al. 2013). Lirik dapat diartikan juga sebagai teks apapun yang dinyanyikan dalam musik vokal (Low, 2016:3). Secara umum, musik adalah sebuah bahasa emosi dimana perasaan sang komposer dikomunikasikan kepada pendengarnya. Pada abad ke-19, musik yang bersifat sangat dinamis, bersifat tidak pasti dan berubah-

ubah, bahkan menjadi sebuah standar perbandingan ketika seniman-seniman lukis mengembangkan seni impresionisme dan abstrak (Alperson, 2010:8).

Manusia merupakan makhluk visual yang berarti jika dibandingkan antara visual dan verbal, manusia lebih dapat mengingat gambar dibandingkan kata-kata lisan. Ini dikarenakan pengetahuan dunia realita dapat dipancing dengan representasi dan asosiasi yang terdapat pada visual atau gambar, sehingga proses memaknai pada gambar akan lebih bisa dikupas secara mendalam dibandingkan teks (Grady et al. 1998). Manusia juga merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk saling berkomunikasi dengan makhluk lainnya. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun visual, seperti dalam bentuk tulisan. Seiring perkembangan teknologi dan globalisasi, dua jenis komunikasi ini bahkan dapat dan semakin terintegrasi misalnya televisi dan multimedia (Cenadi, 1999:1). Maka dari pengertian-pengertian ini, di dalam proses komunikasi antara manusia, penyampaian secara visual menjadi lebih kuat atau setidaknya dapat memperkuat komunikasi yang disampaikan secara verbal.

Ilustrasi merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang bersifat paling langsung. Sebagai sebuah disiplin, ilustrasi berada di antara kesenian dan desain grafis. Ilustrasi tidak selalu berupa hasil ekspresi personal. Dalam sebutan lain, ilustrasi sering dikenal sebagai seni komersial. Ini dikarenakan ilustrasi dibuat untuk klien dalam usaha menyelesaikan suatu tugas berdasarkan permintaan klien tersebut pula (Zeegen, 2009:6). Dalam pengertian ini, ilustrasi lebih mendekati keilmuan desain grafis, di mana ilustrasi tidak lagi merepresentasikan perasaan atau ekspresi personal seniman melainkan mempunyai tujuan memenuhi suatu maksud

tertentu. Jika dihubungkan dengan karya sastra, dimana ilustrasi sebagai seni visual dapat memperkuat karya sastra, maka menurut Nodelman (1988, 3) ilustrasi dapat menyediakan informasi yang melengkapi maksud dari kata-kata.

Dalam proses desain sebuah gambar piktorial, penting ditentukan terlebih dahulu tujuan utamanya, diantara lain menginstruksikan, memberitahukan, membujuk, mengingatkan, dan menarik perhatian (Wogalter et al. 1999). Maka dari semua pengertian tersebut, diharapkan penggabungan visual ilustrasi dan karya sastra yang diiringi irama harmonis berupa lirik lagu dapat menyampaikan pesan positif demi “mengingatnkan” masyarakat kembali pada nilai-nilai bangsa Indonesia yang sangat menghormati orang tua.

Dari sejak dahulu, Indonesia menganut nilai-nilai yang mementingkan ikatan orang tua dan anaknya. Ini tercerminkan dalam berbagai cerita literatur, peribahasa sampai pantun yang telah banyak diciptakan, salah satu yang paling terkenal misalnya cerita Malin Kundang dari Sumatera Barat, peribahasa “surga ada di bawah telapak kaki ibu” dan “kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang penggalah”. Namun beberapa tahun ini, karya-karya yang mengingatkan tentang ikatan ibu dan anak mulai sedikit terdengar, adapun salah satu yang masih berkarya mengenai ikatan ibu dan anak ini adalah Nadin Amizah.

Indonesia sendiri sebenarnya memiliki banyak penulis yang menciptakan lirik-lirik lagu mengenai orang tua yang indah, beberapa diantaranya Melly Goeslaw dalam lagu Bunda, Iwan Fals dalam lagu Ibu, Sheila on 7 dalam lagu *Just For My Mom*, dan sampai salah satu yang dirilis paling baru, Nadin Amizah dalam lagu “Bertaut”. Setiap penulis ini memiliki gaya bahasa dan lantunan irama yang berbeda-beda.

Ada yang sangat puitis sampai lebih bersifat langsung dan menggunakan bahasa sehari-hari. Nadin Amizah adalah salah satu pencipta lagu dan penyanyi Indonesia yang sangat dikenal masyarakat Indonesia saat ini. Nadin mengatakan ia merangkai lirik lagu “Bertaut” dengan usaha agar bahasanya tajam dan indah. Dalam penciptaan lagu lainnya, ia juga pernah mengatakan hal sama namun tetap berusaha agar ringan didengar. Billboard Indonesia pernah memberi judul artikel tentang Nadin dengan kalimat “Perspektif Kelam Nadin Amizah Terhadap Dunia dan Dirinya”, Nadin memang pintar menggunakan analogi dan semiotika yang terasa kelam dalam lagu-lagunya. Ia sendiri pernah menulis, *“Aku pandai menulis tentang kandang bagi jiwa yang tidak pernah diajarkan cara agar tidak tenggelam dalam-dalam, aku pandai menulis tentang jenazah yang tidak pernah dikuburkan lalu hasilnya malah dijadikan teman semalam, bermalam- malam.”* Disini Nadin pintar menggunakan bahasa puitis dan analogi untuk menyampaikan pesan bahwa ia mampu membuat orang mendalami perasaan yang dihindari.

Cara berbahasanya dalam kata-kata tersebut tercerminkan juga di banyak lagunya. Lagunya mengandung banyak analogi dan simbolisme yang dapat dikupas secara semiotik. Dirinya mampu membuat bahasa-bahasa tajam ini dalam usaha menggerakkan perasaan pendengarnya. Inilah yang membuat banyak lagu Nadin Amizah digemari banyak orang di masa kini. Lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah yang memiliki beragam nilai positif tentang hubungan ibu dan anak ini ada baiknya dapat diekspresikan secara lebih luas lagi. Lagu ini memiliki potensi untuk divisualisasikan dalam rangka menjadi dasar visual untuk merancang ilustrasi tentang ikatan ibu dan anak. Perancangan ilustrasi ini kemudian diharapkan dapat memicu proses kreatif visual dan menyampaikan isi lirik lagu tersebut secara visual.

Usaha merancang visual dari lagu “Bertaut” sebenarnya sudah ada namun dalam bentuk video musik, bukan gambar maupun ilustrasi. Video musik tersebut juga menggunakan alur narasi sendiri yang terpisah dari lagunya. Sehingga dapat dikatakan usaha membuat ilustrasi buku lirik yang langsung berdasarkan lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah belum ada sebelumnya.

Penulisan lirik berguna untuk audiens lagu yang ingin membaca lirik lagu untuk mempelajari maupun menghafal atau bernyanyi bersama lagu yang sedang dilantunkan. Buku lirik sendiri secara umum dapat ditemukan di dalam kotak-kotak cakram padat atau lebih dikenal dengan sebutan CD (Compact Disc) sebuah album lagu.



Gambar 1.1 Contoh buku lirik dalam kotak album Red (Taylor’s Version)

Sumber: dokumentasi pribadi

Namun terdapat juga buku lirik yang dijual terpisah tanpa adanya album CD (lihat gambar 2.1). Buku lirik dalam perancangan ini akan sekaligus menjadi wadah penjualan piringan hitam lagu “Bertaut” atau dalam bentuk *vinyl*. Karenanya,

ilustrasi dalam bentuk buku lirik ini akan dapat membantu proses pemahaman sekaligus dinikmati oleh audiens lagu “Bertaut” ketika memutar dan mendengar *vinyl* sambil membaca visual perancangan ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Didasari oleh masalah yang telah disebutkan di latar belakang, maka terdapat beberapa identifikasi masalah, yakni:

1. Sebuah karya seni visual, berupa ilustrasi dapat diperoleh dengan didasari oleh karya seni lainnya yaitu lagu, sebuah perpaduan seni musik dan sastra. Ini dapat membantu proses kreatif penggalian visual audiens ilustrasi dan pendengar lagu.
2. Sebuah kajian semantik dari lagu “Bertaut” dibutuhkan sebagai konsep dasar perancangan karya ilustrasi.
3. Visualisasi lagu “Bertaut” menjadi ilustrasi bertemakan ikatan ibu dan anak.

1.3. Rumusan Masalah

Dalam pelaksanaan perancangan visual ini, melalui referensi dan didasari oleh lagu “Bertaut”, maka rumusan dalam pengerjaannya akan disadari dalam ruang lingkup lirik lagu “Bertaut” sebagai konsep awal dan ditujukan sebagai karya ilustrasi buku lirik mengenai lagu ikatan ibu dan anak. Rumusan masalah maka disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang ilustrasi mengenai lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah?

2. Bagaimana menghasilkan karya ilustrasi yang menggambarkan hubungan ikatan ibu dan anak?
3. Bagaimana merancang bahasa visual yang menerjemahkan lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah ke dalam bentuk visual?

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dari tugas akhir perancangan ilustrasi buku lirik berdasarkan lagu karya Nadin Amizah ini adalah menginterpretasikan lagu “Bertaut” secara visual dengan membuat ilustrasi buku lirik, dimana lagu tersebut akan dikupas secara semantik dan diinterpretasikan menjadi gambar. Rancangan visual berupa ilustrasi ini, setelah dihasilkan secara digital dan melalui tahap *layout*, diharapkan dapat menjadi sarana komunikasi visual yang berhasil pada audiensnya. Pada akhirnya ilustrasi-ilustrasi ini akan dicetak pada eksekusi visual tugas akhir dan masing-masing ilustrasi didalamnya didasari oleh bagian-bagian lagu “Bertaut” yang berbeda.

1.5. Manfaat Perancangan

1.5.1. Bagi Dunia Keilmuan Desain

Penulis ingin perancangan tugas akhir ini pada akhirnya dapat berguna dan mampu diambil nilai positifnya dalam bentuk inspirasi, referensi, maupun pembelajaran bagi pembaca-pembaca kedepannya, dan akhirnya berkontribusi pada pengetahuan maupun karya-karya pembaca.

1.5.2. Bagi Masyarakat (Khususnya Generasi Muda)

Penulis ingin masyarakat (khususnya generasi muda) dapat terpicu proses berpikir kreatif saat menikmati hasil perancangan tugas akhir ini. Lalu akhirnya tema yang diangkat berupa ikatan ibu dan anak ini dapat memberi pesan positif pada pembaca dan mengingatkannya kembali pada nilai-nilai bangsa Indonesia, secara spesifiknya nilai hormat kepada ibu.

1.5.3. Bagi Universitas

Penulis berharap perancangan tugas akhir dapat memperkaya pembelajaran ataupun menjadi referensi mahasiswa-mahasiswi lainnya yang ingin merancang karya serupa.

